

**“ANALISIS KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MENDATANG”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

G. Ardisusilo Putro

NIM : 032114042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

**“ANALISIS KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MENDATANG”**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

G. Ardisusilo Putro

NIM : 032114042

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI
“ANALISIS KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MENDATANG”
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)

Oleh:

G. Ardisusilo Putro

NIM : 032114042



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 25 April 2007

Pembimbing II

Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt..

Tanggal: 8 Mei 2007

SKRIPSI
“ANALISIS KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MENDATANG”
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

G. Ardisusilo Putro

NIM : 032114042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 28 Juni 2007
Dan dinyatakan memenuhi syarat

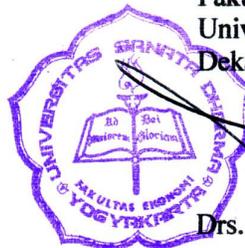
Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Juni 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, dan Santo Yusuf

Santo Gordianus pelindungku

Bapak, Ibu, dan Kakakku

Semua orang yang ku cintai

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Penulis



G. Ardisusilo Putro

ABSTRAK
ANALISIS KEMAMPUAN LABA DAN ARUS KAS OPERASI DALAM
MEMPREDIKSI LABA DAN ARUS KAS OPERASI MENDATANG
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)

G. ARDISUSILO PUTRO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan 49 perusahaan manufaktur dari tahun 2003 sampai dengan 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 12 untuk melakukan pengujian statistik. Penarikan kesimpulan diperoleh dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) laba mampu memprediksi laba mendatang, (2) arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang, (3) laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang, dan (4) arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang.

ABSTRACT
THE ANALYSIS OF EARNINGS AND OPERATIONAL CASH FLOW
ABILITY IN PREDICTING FUTURE EARNINGS AND
OPERATIONAL CASH FLOW
(An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed at
Jakarta Stock Exchange)

G. ARDISUSILO PUTRO
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2007

The aim of this study was to find out the ability of earnings and operational cash flow in predicting future earnings and operational cash flow. The data used in this study were taken from 49 manufacturing companies financial statements start from 2003 until 2005 which were listed at Jakarta Stock Exchange.

The data analysis technique in this study was the simple regression analysis using SPSS 12 software to do the statistic test. The inference was obtained by comparing t-test value with t-table value.

The result of this study showed that (1) The earnings was able to predict the future earnings, (2) The operational cash flow was able to predict the future earnings, (3) The earnings was able to predict the future operational cash flow, and (4) The operational cash flow was able to predict the future operational cash flow.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Yesus Kristus atas berkat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Ir. P. Wiryono P., SJ. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Latum, M. S. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M. Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt. selaku Pembimbing I yang telah memberi masukan serta bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.
5. A. Diksa Kuntara, SE., M. F. A. selaku Pembimbing II yang telah memberi masukan serta bimbingan selama penyelesaian skripsi ini.

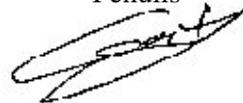
6. Drs. Edi Kustanto M.M. selaku Pembimbing akademik yang telah memberi pengarahan selama proses kuliah.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma khususnya dosen Program Studi Akuntansi atas segala ilmu dan pengetahuan yang dibagikan kepada penulis.
8. Bu Ninik dan Pak Supardiyono atas bantuan dan supportnya ketika gempa 27 Mei 2006.
9. Seluruh staf dan karyawan sekretariat Fakultas Ekonomi serta mbak Heni Pojok BEJ atas segala bantuan dan kerjasamanya.
10. Bapak, Ibu, dan Kakakku yang tercinta atas doa, bimbingan, dukungan, kasih sayangnya yang tanpa batas, dan atas segala pengorbanan yang sangat berharga bagiku.
11. Fausta Pradita Bayusmara atas kasih sayang yang kau bagikan bagiku, doa, dukungan, dan perhatiannya. Terima kasih sudah mau bersabar dengan segala bentuk sikapku.
12. Mas Dedi Krisvidayanto dan Mas RB Wambikasa atas masukan dan bimbingannya.
13. Segenap karyawan dan staf Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
14. Teman-teman Akuntansi kelas B: Nina, Maria, Hera, Febri, Anggi, Fifi, Tivani, Mega, Lisa, Uli, Novel, Putri, Resa, Ratna, Dian, Yuli, Bangun, Stanis, Satya, Marky, Adit (Wo'2), Yudya, Yoyok, Yongki, Ade, Vensa, Seno, Singgih, R. Aditya dan Yosa. Terima kasih atas persaudaraan yang telah kita jalin.

15. Teman-teman MPT : Nina, Hera, Fifi, Lisa, Mega, Marky, Seno, Anggi, Yani, Reni, Vivin, Riana, dan Gunawan. Terima kasih atas kritik dan saran selama MPT.
16. Wawan JB 02, Robert Nganjuk JB, Lina (Terima kasih sudah mau berbagi data), Galuh, Bare, Rosa, Ria, Sandra, Yuni, Lia, Lia Unsud, Itok FE UGM, Evan, Prima Psiko USD, Tia Sosietri UGM, Mika Atma, Teman-teman KKP (Anton, Nina, Kris), Mas Antok JB 01, dan semua teman-teman akuntansi USD.
17. Teman-teman Concentio Choir, terima kasih atas kebersamaan yang kita jalani dalam pelayanan.
18. Teman-teman Mudika Ignatius dan Benediktus Sumber, dan Mudika Wilayah Berbah.
19. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis terbuka untuk saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan karya ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

Yogyakarta, 30 Juni 2007

Penulis



G. Ardisusilo Putro

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Laporan Keuangan	8
B. Laba	10
1. Definisi Laba	10
2. Laporan Laba Rugi	11
C. Arus Kas	13
1. Definisi Kas dan Setara Kas	13
2. Definisi Arus Kas	14
3. Laporan Arus Kas	14
4. Klasifikasi Arus Kas	15
D. Prediksi	18

E. Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang	19
F. Hipotesis.....	21
BAB III METODA PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Waktu dan Tempat Penelitian	23
D. Subjek dan Objek Penelitian	24
E. Jenis Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25
BAB IV Gambaran Umum Perusahaan	33
A. Bursa Efek Jakarta	33
B. Gambaran Umum Perusahaan	36
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	49
A. Penentuan Data yang Diteliti	49
B. Pengujian Normalitas Data	49
C. Perhitungan Prediksi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	50
1. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap laba masa mendatang	50
2. Perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap laba masa mendatang	51
3. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi masa mendatang	53
4. Perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang	54
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan	57
C. Saran	58

Daftar Pustaka	59
Lampiran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Tabel hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap laba masa mendatang.....	50
Tabel 5.2. Tabel hasil perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap laba masa mendatang.....	52
Tabel 5.3 Tabel hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi masa mendatang.....	53
Tabel 5.4. Tabel hasil perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang tentu saja bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka pengambilan keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK No. 1)

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun kas. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas perusahaan. (Syafriadi:2000)

Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja adalah laba yang dihasilkan perusahaan. Pentingnya informasi laba secara tegas dapat disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* yang dikutip oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Informasi laba, nilai buku saham, dan laba per lembar saham merupakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam penilaian investasi, sehingga dalam penilaian ini dapat diperoleh estimasi laba dari investasi yang akan dilakukannya di pasar modal. Namun demikian, informasi akuntansi tersebut bukan merupakan informasi yang sifatnya absolut dalam pengambilan keputusan bagi pemodal. Untuk kondisi pasar modal di Indonesia, pertimbangan membeli dan menjual saham dalam praktiknya masih banyak didasarkan pada informasi non akuntansi seperti dengan melihat daftar peringkat saham. Mengingat bahwa perkembangan pasar modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar modal di luar negeri, maka bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi yang penting bagi pengambilan keputusan. (Parawiyati dan Zaki Baridwan: 1998)

Selain laba, alat ukur lain yang dipakai untuk penilaian investasi adalah arus kas. Arus kas bagi perusahaan merupakan aliran darah organisasi. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yaitu dari mana dana diperoleh dan ke mana dana digunakan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (PSAK No. 2). Selain untuk kepentingan manajemen perusahaan, informasi arus kas juga bermanfaat bagi investor dan kreditur. Manfaat yang diperoleh adalah untuk membantu

memprediksi kas yang kemungkinan akan didistribusikan dalam bentuk dividen maupun bunga pinjaman di masa mendatang.

Informasi laba dan arus kas dapat menjadi alat bantu utama untuk membantu investor dan kreditur mengurangi risiko karena pengambilan suatu keputusan. Investor dan kreditur dapat mengurangi ketidakpastian itu dengan cara melakukan prediksi tentang informasi laba dan arus kas yang dihasilkan. Hasil dari prediksi ini dapat membantu investor dan kreditur untuk membuat perencanaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Untuk memperoleh validitas dan keefisienan dalam prediksi, maka perlu dicari variabel yang mempengaruhinya. Misalnya apakah variabel tersebut (dalam hal ini laba dan arus kas) dapat digunakan untuk meramalkan nilai variabel di waktu yang akan datang. Seandainya dapat, maka seberapa besar variabel tadi dapat digunakan untuk keperluan prediksi.

Penelitian Finger (1994) yang menguji relevansi laba untuk kemampuannya memprediksi laba dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan periode 8 tahun dimuka. Arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1-2 tahun) dibanding prediktor laba atas arus kas. Penelitian yang dilakukan Baridwan dan Parawiyati (1998) yang meneliti kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia menemukan bukti bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan

dibandingkan prediktor arus kas. Penelitian Kusuma (2001) menunjukkan bahwa baik informasi laba bersih atau arus kas tidak ada yang superior sebagai prediktor arus kas di masa mendatang.

Prediksi laba dan arus kas operasi dapat memberikan manfaat untuk melakukan perencanaan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu penulis memberi judul **“Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba mampu memprediksi laba mendatang?
2. Apakah arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang?
3. Apakah laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang?
4. Apakah arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan:

1. Variabel arus kas hanya arus kas yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

2. Variabel laba adalah laba usaha yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan.
3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan hanya pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan laba dalam memprediksi laba mendatang.
2. Kemampuan arus kas operasi dalam memprediksi laba mendatang
3. Kemampuan laba dalam memprediksi arus kas operasi mendatang
4. Kemampuan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi mendatang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi :

1. Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu para investor dalam memanfaatkan informasi keuangan terutama untuk pembuatan keputusan investasi yang tepat.

2. Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.

3. Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

4. Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai konsep dan arti tentang laba dan arus kas operasi sebagai prediktor laba dan arus kas operasi di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis kedalam enam bab, dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pemilihan sampel dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang di teliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh, keterbatasan penelitian beserta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Data keuangan suatu perusahaan akan tercermin dalam bentuk laporan keuangan. Ada tiga bentuk laporan keuangan yang utama yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba-rugi (*Income Statement*), dan laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*). Neraca mencerminkan kondisi keuangan perusahaan meliputi nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan laba-rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan arus kas menyajikan informasi arus kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode yang merupakan hasil kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan bersifat historis, menyeluruh, dan merupakan suatu *progress report*, yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang tercatat, prinsip-prinsip dan anggapan serta konvensi atau kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi, dan pendapat pribadi (Munawir,2002:19).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo,2005:5).

Pihak-pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yaitu manajer dan pihak eksternal yaitu pemegang saham, investor, analis, karyawan, kreditor dan pemasok, konsumen, pemerintah, dan pihak lain.

1. Pemegang saham, investor dan analis yang merupakan pengguna utama dari suatu laporan keuangan perusahaan. Keputusan yang akan dibuat merupakan keputusan yang berfokus pada investasi, seperti memilih portofolio saham yang sesuai dengan risiko atau tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor tersebut. Selain itu pemegang saham berkepentingan dengan keputusan yang berfokus pada pengawasan kinerja manajemen dan menekan untuk melakukan suatu tindakan yang dirasa perlu untuk memperbaiki kinerja.
2. Manajer, informasi dari laporan keuangan digunakan manajer untuk meningkatkan kontrak kerja, karena semakin besar keuntungan yang tercatat dalam laporan keuangan maka akan semakin tinggi upah si manajer. Selain itu manajer menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan pendanaan, investasi, dan operasi.
3. Karyawan, menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui prospek dan keuntungan baik sekarang maupun masa depan sehingga karyawan dapat terus mengontrol kelangsungan program pensiunnya.

4. Kreditor dan pemasok, laporan keuangan digunakan sebagai penilaian bagi kreditor apakah perusahaan tersebut layak memperoleh pinjaman atau tidak, serta mempengaruhi persyaratan dalam perjanjian kredit.
5. Konsumen, berkepentingan untuk melihat kelangsungan pendanaan dan keuangan perusahaan bila mereka mempunyai hubungan jangka panjang dengan perusahaan, misalnya garansi.
6. Pemerintah atau pembuat peraturan, untuk menentukan tingkat pajak, kontrak kerjasama dengan pemerintah, dan intervensi peraturan.
7. Pihak lain, seperti akademisi atau organisasi pengamat lingkungan (Foster,1986:2-7).

B. Laba

1. Definisi Laba

Definisi laba menurut APB Statement dan FASB Statement seperti yang dikutip oleh Harahap (1994:58) adalah sebagai berikut:

- a. APB Statement mengartikan laba sebagai kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.
- b. FASB Statement mendefinisikan *accounting income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

Keuntungan (laba) adalah perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan aktiva bersih atau kekayaan kecuali perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti

setoran modal selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan (PSAK No. 1). Suwardjono (2005:467) mendefinisikan laba sebagai tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa atau pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula. Definisi laba menurut Fraser (2004:108) adalah laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan semasa periode akuntansi. Harahap (1994:58) mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu (Prastowo,2005:17). Laporan laba rugi dapat memberikan penilaian tentang keberhasilan operasi perusahaan di dalam menjalankan kegiatan operasinya dan menilai profitabilitas dari modal yang ditanamkan oleh investor.

Untuk dapat menggambarkan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, laporan laba-rugi mempunyai dua unsur, yaitu penghasilan dan beban, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Penghasilan (*Income*) yang diartikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban (yang menyebabkan kenaikan ekuitas selain yang berasal dari kontribusi pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

1.) Pendapatan (*revenues*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti misalnya penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royaltis dan sewa.

2.) Keuntungan (*gains*), yaitu pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang rutin misalnya pos yang timbul dalam pengalihan aktiva lancar, revaluasi sekuritas, kenaikan jumlah aktiva jangka panjang.

b. Beban (*Expense*) yang diartikan sebagai penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva, atau kewajiban (yang menyebabkan penurunan ekonomis yang tidak menyangkut pembagian kepada pemilik) perusahaan selama periode tertentu dapat disubklasifikasikan menjadi:

1.) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap), yang

meliputi misalnya harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.

2.) Kerugian, yang mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang timbul atau tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang jarang terjadi, seperti rugi karena bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva lancar (Prastowo,2005.20-21).

Perhitungan dalam Laporan laba-rugi dapat disajikan sebagai berikut:

Penjualan barang	Rpxxxxxxxx	
Harga Pokok Penjualan	RP xxxxxxxx	—
		—
Laba Kotor	Rpxxxxxxxx	
Beban Usaha	Rp xxxxxxxx	—
		—
Laba Usaha	Rpxxxxxxxx	
Pendapatan dan Beban di luar usaha	Rp xxxxxxxx	—
		—
Laba Sebelum Pos Luar Biasa	Rpxxxxxxxx	
Pos Luar Biasa (Rugi kebakaran gedung)	Rp xxxxxxxx	—
		—
Laba Sebelum Pajak	Rp xxxxxxxx	
Pajak	Rp xxxxxx	—
		—
Penghasilan (Laba) Bersih	Rp xxxxxxxx	

C. Arus Kas

1. Definisi Kas dan Setara Kas

Menurut PSAK No. 2, kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Kas berarti jumlah uang tunai yang ada di perusahaan (*cash on hand*) dan rekening giro atau simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi baik dalam waktu maupun jumlahnya (*cash in bank*) dan investasi jangka pendek (Munawir,2002:114). Kas merupakan konsep

dana yang paling berguna, karena keputusan para investor, kreditor dan pihak lainnya berfokus pada penilaian kas masa datang. Perusahaan akan menggunakan kas menganggur dengan menanamkan pada investasi jangka pendek yang sangat likuid.

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan (PSAK No. 2).

2. Definisi Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas (PSAK No. 2).

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya (Munawir,2002:113).

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan

model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (PSAK No. 2).

4. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut (PSAK No. 2).

a Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas usaha utama perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakup penerimaan kas karena penjualan tunai, penerimaan piutang karena penjualan kredit, pengeluaran kas karena pembelian bahan baku, dan pembayaran utang usaha. (Soemarso,2005:322).

Arus kas dari aktivitas operasi dapat diperoleh dari laba bersih ditambah (dikurangi) dengan penurunan (kenaikan) dalam saldo-saldo piutang dagang, persediaan, biaya dibayar di muka, utang dagang, utang beban, dan penyusutan (Soemarso,2005:321).

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dapat menggunakan salah satu dari dua metode, yaitu menggunakan metode langsung atau metode tidak langsung. Bila digunakan metode langsung dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi maka penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan sendiri-sendiri kemudian digabungkan sehingga diperoleh arus kas bersih dari operasi. Tapi kalau menggunakan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur pendapatan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan (Munawir,2002:123). Namun dalam PSAK No. 2 perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan.

Format perhitungan arus kas operasi menurut PSAK No. 2 adalah sebagai berikut:

Arus Kas dari Aktivitas Operasi:

Penerimaan kas dari pelanggan	xxx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(xx)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	xxx
Pembayaran bunga	(xx)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xx)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx
Hasil dari asuransi karena kejadian luar biasa	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xxx

b Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak masuk setara kas (Harahap,1994:95). Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan (PSAK No. 2).

Format perhitungan arus kas dari aktivitas investasi menurut PSAK No 2 adalah sebagai berikut:

Arus Kas dari Aktivitas Investasi:

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(xxx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xxx)
Hasil dari penjualan peralatan	xx
Penerimaan bunga	xxx
Penerimaan dividen	<u>xxx</u>

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi xxx

c Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. (Harahap,1994:96). Pengungkapan laporan arus kas pendanaan dilakukan untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan (PSAK No. 2).

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:

Hasil dari penerbitan modal saham	xxx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx

Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xx)
Pembayaran dividen	(xxx)
	<hr/>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	xxx

D. Prediksi

Prediksi merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan suatu keputusan berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi. Kegiatan memprediksi terjadi karena adanya waktu senjang (*time lag*) antara kebutuhan di waktu yang akan datang yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Kecenderungan untuk memprediksi suatu peristiwa khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang baik untuk suatu perencanaan. (Yustitia, 2002).

Agar data dapat dipakai untuk peramalan, maka diperlukan persamaan matematis. Metode yang dapat dipakai yaitu metode kuadrat terkecil (*Least Squares Method*) (Umar, 2001:143). Persamaan dalam metode ini yang berbentuk linier sebagai berikut :

$$Y_t = a + bY_{t-1}$$

Keterangan :

- Y_t : laba atau arus kas operasi masa mendatang
- a : merupakan konstanta
- b : merupakan koefisien regresi
- Y_{t-1} : laba atau arus kas operasi periode sebelumnya

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

E. Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang

Penelitian tentang kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas sudah banyak dilakukan. Penelitian Finger (1994) yang menguji relevansi laba untuk kemampuannya memprediksi laba dan arus kas dimasa depan menunjukkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba dimasa depan dengan periode prediksi delapan tahun. Arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas bila dibandingkan dengan prediktor laba atas arus kas. Hasil ini berlaku jika periode prediksi jangka pendek (1-2 tahun). Penelitian ini bertentangan dengan pernyataan FSAB bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas. Bukti diatas mengindikasikan bahwa laba membantu memprediksi laba dan arus kas masa depan.

Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam penelitian “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan *Go public* di Indonesia”, menyatakan bahwa dengan pola analisis silang yang digunakan untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan variabel independen laba dan arus kas dalam memprediksi keuntungan investasi (laba dan arus kas), diperoleh hasil bahwa variabel independen tersebut mempunyai kemampuan sebagai alat prediktor. Pengujian prediksi arus kas satu tahun kedepan menunjukkan hasil bahwa variabel independen yaitu prediktor laba dan arus kas adalah signifikan sebagai alat prediktor. Penelitian tersebut juga

menunjukkan bahwa laba merupakan prediktor yang paling baik untuk arus kas, meskipun arus kas juga digunakan sebagai prediktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (1999) mengenai kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan menunjukkan hasil bahwa informasi arus kas lebih superior untuk digunakan sebagai prediktor dalam memprediksi arus kas masa depan bila dibanding dengan laba sebagai prediktor.

Syafriadi (2000) dalam penelitian yang menguji kemampuan earnings dan arus kas dalam memprediksi earnings dan arus kas masa depan menunjukkan bahwa earnings sebagai prediktor memiliki pengaruh yang lebih erat dengan earnings sebagai variabel dependen dibandingkan prediktor arus kas. Sementara itu, hubungan antara earnings sebagai variabel independen terhadap arus kas tidak signifikan. Sebaliknya hasil pengujian terhadap prediktor arus kas ditemukan bahwa pengaruh variabel independen (arus kas) terhadap arus kas adalah signifikan. Hasil pengujian itu menunjukkan bahwa hubungan prediktor arus kas mempunyai hubungan yang lebih erat dengan variabel dependen dibanding prediktor laba.

Hadri Kusuma (2001) dalam penelitiannya membuat hipotesis bahwa informasi laba bersih dan aliran kas bersih memiliki kemampuan yang sama dalam memprediksi aliran kas operasi yang akan datang. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa hipotesisnya diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas mengindikasikan sebagai prediktor yang lebih kuat dari laba bersih terhadap arus kas di masa mendatang. Hal itu disebabkan

karena variabel informasi arus kas lebih banyak menjelaskan arus kas di masa mendatang dibandingkan dengan informasi laba. Akan tetapi secara statistik perbedaannya tidak signifikan. Berdasarkan perbandingan statistik pada model-model yang digunakan, informasi laba bersih dan arus kas memiliki kemampuan yang sama dalam memprediksikan arus kas di masa mendatang.

Yustitia (2002) dalam tesisnya menguji kemampuan prediktor laba dibanding arus kas untuk memprediksi arus kas. Hasilnya menunjukkan laba dan arus kas dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas. Hubungan kedua variabel yaitu variabel dependen (arus kas) dan variabel independen (arus kas dan laba) adalah signifikan. Akan tetapi prediktor arus kas mempunyai hubungan yang lebih erat terhadap variabel dependen (arus kas) dibandingkan prediktor laba.

Dedi Krisvidayanto (2006) dalam skripsinya menguji perbandingan kemampuan informasi laba dan arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi perusahaan go public di Indonesia. Hasil penelitiannya adalah variabel independen laba dan arus kas operasi memiliki kemampuan sebagai prediktor untuk memprediksi arus kas operasi perusahaan go public di Indonesia. Namun prediktor arus kas operasi lebih baik dari pada prediktor laba untuk memprediksi arus kas operasi.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan terkait dengan kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang adalah sebagai berikut:

1. Laba mampu memprediksi laba masa mendatang.
2. Arus kas operasi mampu memprediksi laba masa mendatang.
3. Laba mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang.
4. Arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu mencatat pengamatan dan proposisi berdasarkan pengalaman serta penggunaan matematika dan statistika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membuat prediksi. (Cooper, 1996: 24)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian yang akan diamati adalah keseluruhan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang akan ditentukan oleh peneliti adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan per 31 Desember 2003 sampai dengan 31 Desember 2005.
2. Laporan keuangan telah memuat laporan arus kas pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
3. Selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 perusahaan memperoleh laba.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2007.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.

E. Jenis Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Jakarta. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laba yang merupakan laba usaha dan arus kas dari aktivitas operasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana, hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menguji ketergantungan satu variabel dependen pada satu variabel yang menjelaskan (variabel independen). Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 12.

1. Menentukan data yang diteliti

a. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas operasi periode t .

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba dan arus kas operasi periode $t-1$.

2. Pengujian kualitas data dengan menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Namun dalam pengujian normalitas ini, penulis akan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot yang

membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Apabila distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2001:74-76).

3. Menghitung prediksi variabel independen terhadap variabel dependen
 - a. Menghitung prediksi variabel laba terhadap laba

$$Y_t = \alpha_1 + \beta_1 X_{1(t-1)}$$

Keterangan :

Yt : laba masa mendatang
 α_1 : merupakan konstanta
 β_1 : merupakan koefisien regresi
 $X_{1(t-1)}$: laba periode sebelumnya.

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_1 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- b. Menghitung prediksi variabel arus kas operasi terhadap laba

$$Y_t = \alpha_1 + \beta_1 X_{1(t-1)}$$

Keterangan :

Yt : laba masa mendatang
 α_1 : merupakan konstanta

β_1 : merupakan koefisien regresi
 $X_{1(t-1)}$: arus kas operasi periode sebelumnya.

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_1 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

c. Menghitung prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi

$$Y_t = \alpha_1 + \beta_1 X_{1(t-1)}$$

Keterangan :

Y_t : arus kas operasi masa mendatang
 α_1 : merupakan konstanta
 β_1 : merupakan koefisien regresi
 $X_{1(t-1)}$: laba periode sebelumnya.

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_1 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d. Menghitung prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas operasi

$$Y_t = \alpha_1 + \beta_1 X_{1(t-1)}$$

Keterangan :

Y_t : arus kas operasi masa mendatang
 α_1 : merupakan konstanta
 β_1 : merupakan koefisien regresi
 $X_{1(t-1)}$: arus kas operasi periode sebelumnya.

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus :

$$\alpha_1 = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad \beta_1 = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Menguji Hipotesis

a. Menguji variabel independen yaitu laba

1.) Menentukan formulasi hipotesis

Formulasi hipotesis yang pertama:

$H_{1_0} : \beta = 0$, berarti laba tidak mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

$H_{1_a} : \beta \neq 0$, berarti laba mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Formulasi hipotesis yang kedua:

$H_{2_0} : \beta = 0$, berarti laba tidak mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

$H_{2_a} : \beta \neq 0$, berarti laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2.) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* n-1

3.) Menentukan t-tabel

Level of significance = 5 %, $\alpha / 2 = 5 \% / 2 = 2,5 \%$ atau 0.025

Degree of freedom = n-1

4.) Menghitung koefisien regresi

Nilai β ditentukan dengan rumus :

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5.) Menentukan t-hitung

$$\text{Rumus t-hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

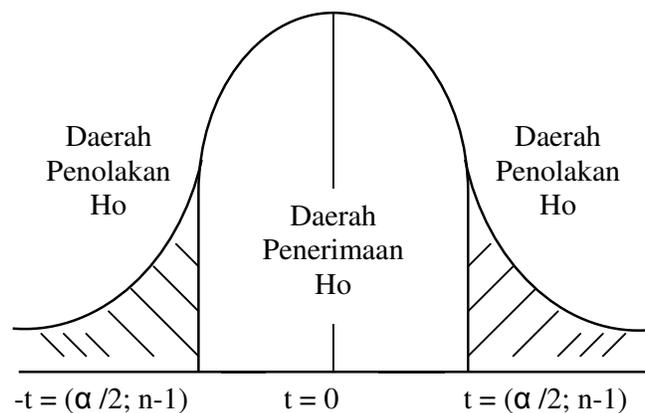
β_1 : koefisien regresi variabel laba

$S\beta_1$: deviasi standar β_1

Nilai $S\beta_1$ dan t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS 12.

Nilai-nilai tersebut biasanya disajikan bersama koefisien regresi.

6.) Kriteria untuk mengambil keputusan dengan pengujian 2 sisi adalah



Ho diterima : $-(\alpha / 2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha / 2; n-1)$

Ho ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha / 2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha / 2; n-1)$

7.) Menarik kesimpulan

Apabila $H1_0$ dan $H2_0$ diterima, maka berarti laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Apabila $H1_0$ dan $H2_0$ ditolak, maka berarti laba mampu digunakan untuk memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

b. Menguji variabel independen yaitu arus kas operasi

1.) Menentukan formulasi hipotesis

Formulasi hipotesis yang pertama:

$H1_0 : \beta = 0$, berarti arus kas operasi tidak mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

$H1_a : \beta \neq 0$, berarti arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Formulasi hipotesis yang kedua:

$H2_0 : \beta = 0$, berarti arus kas operasi tidak mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

$H2_a : \beta \neq 0$, berarti arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2.) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5 % dan *degree of freedom* $n-1$

3.) Menentukan t-tabel

Level of significance = 5 %, $\alpha / 2 = 5 \% / 2 = 2,5 \%$ atau 0.025

Degree of freedom = $n-1$

4.) Menghitung koefisien regresi

Nilai β ditentukan dengan rumus :

$$\beta = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5.) Menentukan t-hitung

$$\text{Rumus t-hitung} = \frac{\beta_1}{S\beta_1}$$

Keterangan :

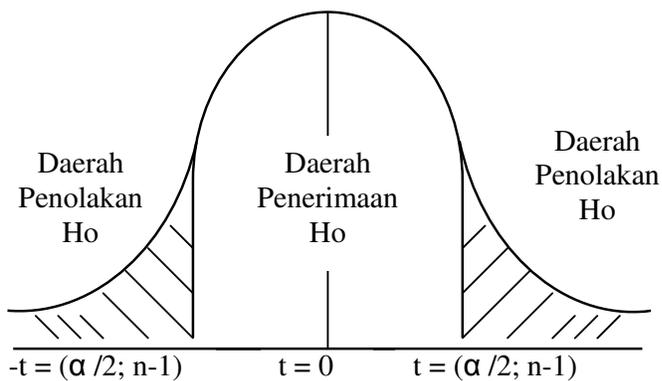
β_1 : koefisien regresi variabel laba

$S\beta_1$: deviasi standar β_1

Nilai $S\beta_1$ dan t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS 12.

Nilai-nilai tersebut biasanya disajikan bersama koefisien regresi.

6.) Kriteria untuk mengambil keputusan dengan pengujian 2 sisi adalah



Ho diterima : $-(\alpha/2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha/2; n-1)$

Ho ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha/2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha/2; n-1)$.

7.) Menarik kesimpulan

Apabila $H1_0$ dan $H2_0$ diterima, maka berarti arus kas operasi tidak mampu digunakan untuk memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yaang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Apabila $H1_0$ dan $H2_0$ ditolak, maka berarti arus kas operasi mampu digunakan untuk memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yaang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek Jakarta adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Jakarta berperan juga dalam mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek Indonesia pada abad 19. Pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, Bursa Efek pertama Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda dan dikenal sebagai Jakarta saat ini.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia pertama dan kemudian dibuka lagi pada 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Pararel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan Bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada 1952, tujuh tahun setelah Indonesia memproklamasikan Kemerdekaan, Bursa Saham di buka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan Saham dan Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia. Kegiatan Bursa

Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tidak sampai tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar sahampun mulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta. Pada tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru. Pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS), sebuah system perdagangan otomatis yang menggantikan system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan disbanding system perdagangan manual.

Pada tahun 2000, BEJ menerpakan perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2002, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan, dan frekuensi perdagangan.

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar (*listed*) sampai tahun 2005 mencapai 350 emiten. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari sembilan sektor usaha dengan tiga sektor usaha pokok. Sektor-sektor usaha tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif) meliputi:
 - a. Sektor 1, yaitu Pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu Pertambangan
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) meliputi:
 - a. Sektor 3, yaitu Industri Dasar dan Kimia
 - b. Sektor 4, yaitu Aneka Industri
 - c. Sektor 5, yaitu Industri Barang Konsumsi
3. Sektor-sektor tersier (jasa) meliputi:
 - a. Sektor 6, yaitu Properti dan Real estate
 - b. Sektor 7, yaitu Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
 - c. Sektor 8, yaitu Keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu Perdagangan, Jasa, dan Investasi.

Pemilihan sampel penelitian dengan *purposive sampling* diperoleh 49 perusahaan manufaktur dari 150 perusahaan manufaktur. Berikut rincian pemilihan sampel:

- Jumlah populasi perusahaan manufaktur : 150
- Perusahaan yang mengalami rugi tahun 2003 – 2005 : 89
- Perusahaan yang *delisted* dari BEJ tahun 2005 : 7
- Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2005 : 5 —
- Perusahaan yang menjadi sampel penelitian : 49

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pooling data 2 tahun yaitu tahun 2004-2005 untuk variabel dependen dan tahun 2003-2004 untuk variabel independen, sehingga diperoleh 98 sampel untuk masing-masing variabel.

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 49 perusahaan manufaktur dari 150 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Data perusahaan diperoleh dari pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Gambaran umum perusahaan sampel diperoleh dari www.jsx.co.id dengan membuka file: Emiten / Laporan Keuangan Emiten / Detail / 02_Soft_Copy_Laporan_Keuangan dan diakses pada tanggal 3 Mei

2007, dan juga dari buku Indonesian Capital Market Directory 2006 (ICMD 2006).

Berikut ini 49 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. PT. Alakasa Industrindo Tbk.
 - a. Bisnis : Alumunium Product
 - b. Alamat : Jl. Pulogadung No. 4 Kawasan Industri
Pulogadung Jakarta Timur 13920
 - c. Presiden Direktur : Hilton Bakri, MBA
2. PT. Aqua Golden Misisipi Tbk.
 - a. Bisnis : Bottled Mineral Water, Beverages, Lipton Ice Tea
 - b. Alamat : Jl. Pulo Lentut No. 3 Kawasan Industri
Pulogadung Jakarta Timur 13920
 - c. Presiden Direktur : Willy Sidharta
3. PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.
 - a. Bisnis : Integrated Manufacturer of Flexible Packaging
 - b. Alamat : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeuruep,
Cibinong, Bogor 16810.
 - c. Presiden Direktur : Wilson Pribadi
4. PT. Arwana Citra Mulia Tbk
 - a. Bisnis : Ceramic Industry

- b. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 No. 24
Kembangan Selatan, Jakarta 11610
 - c. Presiden Direktur : DR. Tan Tju Tjin
5. PT Asahimas Flat Glass Tbk
- a. Bisnis : Manufacturer of sheet glass and safety glass
 - b. Alamat : Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta 14430
 - c. Presiden Direktur : Kenzo Moriyama
6. PT Astra International Tbk
- a. Bisnis : Automotive, Diversified, Infrastructure, Finance,
Wood, Technology and Allied Product.
 - b. Alamat : Jl. Gaya Motor Raya No. 8 Sunter II, Jakarta
14330
 - c. Presiden Direktur : Michael Dharmawan Ruslim,
7. PT Astra Otopart Tbk
- a. Bisnis : Spare part, Trading and Services
 - b. Alamat : Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2.2 Kelapa Gading,
Jakarta 14250
 - c. Presiden Direktur : Budi Setiawan Pranoto
8. PT Branta Mulia Tbk
- a. Bisnis : Tire Yarn & Cord Fabric Manufacturer

b. Alamat : Wisama Indocement 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 70-71 Jakarta 12910

c. Presiden Direktur : Ibrahim Risjad.

9. PT Budi Acid Jaya Tbk

a. Bisnis : Chemical and Food Ingredient Manufacturing

b. Alamat : Wisama Budi 8th dan 9th Floor, Jl. HR Rasuna Said
Kav. 70-71 Jakarta 12910

c. Presiden Direktur : Santosa Winata.

10. PT Citra Tubindo Tbk

a. Bisnis : Threading Plain-end Pipes and Accessories

b. Alamat : Jl. Hong Kosturi Km. 4, Kabil, Pulau Batan,
Indonesia

c. Presiden Direktur : Kris Taenar Wiluan

11. PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

a. Bisnis : Pharmaceuticals

b. Alamat : Jl. Melawai Raya No. 93, Jakarta 12130

c. Presiden Direktur : Manuel P. Engwa

12. PT Davomas Abadi Tbk

a. Bisnis : Cocoa

b. Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta 117 Blok B/35-39 Jakarta

c. Presiden Direktur : Anthonius Azer Unawekla.

13. PT Delta Djayakarta Tbk

a. Bisnis : Beverages Industry

b. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma,
Tambun, Bekasi Timur 17510

c. Presiden Direktur : Robeto De Leon

14. PT Dynaplast Tbk

a. Bisnis : Plastic Packaging

b. Alamat : Dynaplast Tower 9th & 10th Floor Jl. M.H. Tamrin
No. 1 Lippo Karawaci 1100, Tangerang, Banten

c. Presiden Direktur : Tirtadjaja Hambali

15. PT Fajar Surya Wisesa Tbk

a. Bisnis : Kertas, Containerboard, dan Boxboard

b. Alamat : Jl. Kampung Gardu Sawah Rt 001/I-1, Kalijaya,
Cikarang Barat, Bekasi, 17520

c. Presiden Direktur : Winarko Sulistyono

16. PT Gajah Tunggal Tbk

a. Bisnis : Tire

b. Alamat : Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam
Wuruk No. 8 Jakarta 12120

c. Presiden Direktur : Christopher Can Siow Choong.

17. PT Gudang Garam Tbk

a. Bisnis : Cigarettes

b. Alamat : Jl Semampir II/1 Kediri 64121, Jawa Timur

c. Presiden Direktur : Djajusman Suryowijono

18. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

a. Bisnis : Cigarettes

b. Alamat : Jl. Rungkut Industri Raya No. 18 Surabaya

c. Presiden Direktur : Martin Gray King

19. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

a. Bisnis : Pulp dan kertas

b. Alamat : Plasa BII Menara II Lantai 9, Jl. M.H Tamrin,
Jakarta

c. Presiden Direktur : Teguh Ganda Widjaja

20. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

a. Bisnis : Portland Cement Industry

b. Alamat : Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend Sudirman
Kav. 70-71 Jakarta

c. Presiden Direktur : Daniel Lavalle.

21. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

- a. Bisnis : Pembuatan Mie dan Penggilingan Tepung Terigu
- b. Alamat : Gedung Ariobimo Sentral Lantai 12, Jl. H.R.
Rasuna Said X2 Kav. 5 Jakarta
- c. Presiden Direktur : Anthoni Salim

22. PT Indo-rama Synthetics Tbk

- a. Bisnis : Pemintalan Benang
- b. Alamat : Graha Irama 17th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok
X-1 Kav. 1-2, Kuningan, Jakarta
- c. Presiden Direktur : Sri Prakash Lohia

23. PT Kalbe Farma Tbk

- a. Bisnis : Pharmaceuticals
- b. Alamat : Jl. M.H Tamrin Blok A-31, Lippo Cikarang, Bekasi
- c. Presiden Direktur : Drs. Johannes Setijono

24. PT Komatsu Indonesia Tbk

- a. Bisnis : Heavy Equipment
- b. Alamat : Jl. Raya Cakung, Cilincing Km. 4 Jakarta Utara
- c. Presiden Direktur : Budiarjo Sosrosukarto

25. PT Lion Metal Works Tbk

- a. Bisnis : Metal Office Equipment
- b. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24.5, Cakung, Jakarta

c. Presiden Direktur : Cheng Yong Kim

26. PT Mandom Indonesia Tbk

a. Bisnis : Consumer Goods

b. Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass, Jakarta

c. Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita

27. PT. Mayora Indah Tbk

a. Bisnis : Confectionery

b. Alamat : Gedung Mayora Jl. Tomang Raya 21-23 Jakarta
Barat

c. Presiden Direktur : Gunawan Atmadja

28. PT Merck Tbk

a. Bisnis : Pharmaceuticals

b. Alamat : Jl. T.B. Simatupang No. 8 Pasar Rebo, Jakarta

c. Presiden Direktur : Rudolft Gehard Stock

29. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

a. Bisnis : Beverages

b. Alamat : Ratu Plaza Building 21th Floor Jl. Jend. Sudirman
Kav. 9 Jakarta

c. Presiden Direktur : Michiel Egeler

30. PT Mustika Ratu Tbk

- a. Bisnis : Traditional Herb and Cosmetics
- b. Alamat : Jl. Gatot Subroto Kav 74-75 Jakarta
- c. Presiden Direktur : BRA. Mooryati Soediby

31. PT Nipress Tbk

- a. Bisnis : Battery
- b. Alamat : Jl. Narogong Raya Km. 26 Cileungsi, Bogor.
- c. Presiden Direktur : Ferry J. Robertus Tandiono

32. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

- a. Bisnis : Pulp, Paper, and Stationery
- b. Alamat :Jl. Raya Surabaya-Mojokerto Km. 44, Sidoarjo,
Jawa Timur
- c. Presiden Direktur : Yudi Setiawan Lin.

33. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

- a. Bisnis : Industri Rim, Stabilizer dan Peralatan Lain dari
Alloy Aluminium dan Baja,
- b. Alamat : Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur
- c. Presiden Direktur : Djoko Sutrisno

34. PT Pyridam Farma Tbk

- a. Bisnis : Pharmaceuticals
- b. Alamat : Jl. Kemadoran VIII/16, Jakarta

c. Presiden Direktur : Michael Handoko B. Soetrisno BSc MM

35. PT Ricky Putra Globalindo Tbk

a. Bisnis : Man's Underwear and Cloths

b. Alamat : Jl. Sawang lio II No. 29-37, Jakarta

c. Presiden Direktur : Ricky Gunawan

36. PT Roda Vivatex Tbk

a. Bisnis : Tekstil

b. Alamat : Jl. Kaji No. 53-55 Jakarta

c. Presiden Direktur : Sutiadi Widjaja.

37. PT Sari Husada Tbk

a. Bisnis : Food and Beverages

b. Alamat : Jl. Kusumanegara No. 173 Yogyakarta

c. Presiden Direktur : Budi Satria Isman

38. PT Selamat Sempurna Tbk

a. Bisnis : Automotive Parts Manufacturer

b. Alamat : Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No. 1 Jakarta

c. Presiden Direktur : Eddy Hartono

39. PT Semen Gresik Tbk

a. Bisnis : Cement Production

b. Alamat : Jl. Veteran, Gresik, Jawa Timur

c. Presiden Direktur : Dwi Soetjipto

40. PT. Sepatu Bata

a. Bisnis : Foot Wear

b. Alamat : Jl. Taman Makam Pahlawan, Kalibata I, Jakarta

c. Presiden Direktur : Laurence George Longford

41. PT Siwani Makmur Tbk

a. Bisnis : Packaging

b. Alamat : Jl. Teluk Betung No. 38, Jakarta

c. Presiden Direktur : Edward Seky Soeryadjaya

42. PT Sorini Corporation Tbk

a. Bisnis : Product Made From Tapioca Starch

b. Alamat : Jl. Raya Gempol, Pandaan Km. 42, Gempol,
Pasuruan, Jawa Timur

c. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo.

43. PT Summitplast Tbk

a. Bisnis : Pembuatan Komponen dan Kemasan Plastik

b. Alamat : Delta Silikon Industrial Park Blok L8-5A,
Lemahabang, Bekasi.

c. Presiden Direktur : Naoki Hanabusa

44. PT Surya Toto Indonesia Tbk

- a. Bisnis : Manufacturers of Sanitary Wires and Plumbing Fittings
- b. Alamat : Jl. Tomang Raya No. 18 Jakarta
- c. Presiden Direktur : Mardjoeki Atmadiredja.

45. PT Tembaga Mulia Semanan

- a. Bisnis : Produksi Batangan dan Kawat Tembaga
- b. Alamat : Jl. Daan Mogot Km. 16, Jakarta Barat
- c. Presiden Direktur : Kenichi Yoshida.

46. PT Tempo Scan Pacific Tbk

- a. Bisnis : Pharmaceuticals
- b. Alamat : Bina Mulia Building 11,5th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 11 Jakarta
- c. Presiden Direktur : Handojo Slamet Muljadi

47. PT Tunas Baru Lampung Tbk

- a. Bisnis : Fully Integrated of Vegetables Oil Derivatives
- b. Alamat : Wisma Budi 8th – 9th Floor. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta
- c. Presiden Direktur : Widarto

48. PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

- a. Bisnis : Milk & Juice
- b. Alamat : Jl. Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Bandung,
Jawa Barat
- c. Presiden Direktur : Sabana Prawirawidjaja.

49. PT Unilever Indonesia Tbk

- a. Bisnis : Consumer Goods
- b. Alamat : Graha unilever, Jl. Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta
- c. Presiden Direktur : Maurits D.R. Lalisang

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Data yang Diteliti

Dalam penelitian ini data yang diteliti terdiri dari:

1. Variabel dependen

Data berupa laba dan arus kas operasi yang merupakan pooling data tahun 2004 dan tahun 2005 dari 49 perusahaan sampel. Sampel diperoleh dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.. (lampiran 1)

2. Variabel independen

Data berupa laba dan arus kas operasi yang merupakan pooling data tahun 2003 dan tahun 2004 dari 49 perusahaan sampel. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang memperoleh laba tahun 2003 dan 2004 dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. (lampiran 2)

B. Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data untuk keempat model regresi dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot diperoleh hasil seperti pada lampiran 3. Pada keempat normal probability plot yang

terdapat pada lampiran 3 dapat diketahui bahwa penyebaran data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat model regresi itu memenuhi asumsi normalitas. Sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

C. Perhitungan Prediksi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

1. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap laba masa mendatang

Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap laba masa mendatang

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_Th04_05	499355675459.38	1072808786961.113	98
Laba_Th03_04	436616257867.37	915984501432.076	98

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5603630384.728	19064364021.726		-.294	.769
	Laba_Th03_04	1.157	.019	.987	61.301	.000

a. Dependent Variable: Laba_Th04_05

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (laba) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen (laba). Nilai koefisien regresi sebesar 1,157 berarti setiap peningkatan Rp1 laba pada tahun prediktor akan meningkatkan laba sebesar Rp1,157. Namun sebaliknya jika laba mengalami penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi laba akan turun sebesar Rp1,157.

Nilai konstanta sebesar -5603630384 menyatakan bahwa jika laba perusahaan Rp. 0,00 maka laba masa mendatang sebesar (Rp. 5,603,630,384).

Untuk mengetahui kemampuan variabel laba dalam memprediksi laba mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya. Dalam tabel 5.1 t-hitung adalah 61.301 pada tingkat signifikansinya 0.000. T-tabel dengan $\alpha : 0,025$ dan d.f. : $98-1 = 97$ adalah 1.980 maka t-hitung (61.301) > t-tabel (1.980) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansinya 0.000 yang lebih kecil dari 0.025 sehingga H_0 ditolak.

Pengujian ini menolak H_0 yang berarti laba mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), Syafriadi (2000), dan Finger (1994) yaitu laba mampu memprediksi laba masa mendatang. Hal ini juga sesuai dengan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* yang menyatakan bahwa informasi laba dapat digunakan untuk menilai kinerja dan membantu mengestimasi laba yang representatif.

2. Perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap laba masa mendatang

Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap laba masa
mendatang

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba_Th04_05	499355675459.38	1072808786961.113	98
AKO_Th03_04	372159463468.58	645027489326.669	98

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48540968475.203	58589867589.930		-.828	.409
	AKO_Th03_04	1.472	.079	.885	18.640	.000

a. Dependent Variable: Laba_Th04_05

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (arus kas operasi) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen (laba). Nilai koefisien regresi sebesar 1,472 berarti setiap peningkatan Rp1 arus kas operasi pada tahun prediktor akan meningkatkan laba sebesar Rp1,472. Namun sebaliknya jika arus kas operasi mengalami penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi laba akan turun sebesar Rp1,472.

Nilai konstanta sebesar -48540968475 menyatakan bahwa jika arus kas operasi perusahaan Rp. 0,00 maka laba masa mendatang sebesar (Rp.48,540,968,475).

Untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas operasi dalam memprediksi laba mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya. Dalam tabel 5.2 t-hitung adalah 18.640 pada tingkat signifikansinya 0.000. T-tabel dengan $\alpha : 0,025$ dan d.f. : $98-1 = 97$ adalah 1.980 maka t-hitung (18.640) > t-tabel (1.980) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat

dengan nilai signifikansinya 0.000 yang lebih kecil dari 0.025 sehingga H_0 ditolak.

Pengujian ini menolak H_0 yang berarti arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), dan Syafriadi (2000) yaitu arus kas operasi mampu memprediksi laba masa mendatang.

- Perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi masa mendatang

Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil perhitungan prediksi variabel laba terhadap arus kas operasi masa mendatang

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AKO_Th04_05	353190807120.29	638119618040.918	98
Laba_Th03_04	436616257867.37	915984501432.076	98

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	90913543608.290	36386303162.672		2.499	.014
	Laba_Th03_04	.601	.036	.862	16.682	.000

a. Dependent Variable: AKO_Th04_05

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (laba) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen (arus kas operasi). Nilai koefisien regresi sebesar 0,601 berarti setiap peningkatan Rp1 laba pada tahun prediktor akan meningkatkan arus kas operasi sebesar Rp0,601. Namun sebaliknya jika laba mengalami

penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi arus kas operasi akan turun sebesar Rp0,601.

Nilai konstanta sebesar 90913543608 menyatakan bahwa jika laba perusahaan Rp. 0,00 maka arus kas operasi masa mendatang sebesar Rp.90,913,543,608.

Untuk mengetahui kemampuan variabel laba dalam memprediksi arus kas operasi mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya. Dalam tabel 5.3 t-hitung adalah 16.682 pada tingkat signifikansinya 0.000. T-tabel dengan $\alpha : 0,025$ dan d.f. : $98-1 = 97$ adalah 1.980 maka t-hitung ($16.682 > t\text{-tabel } (1.980)$) yang berarti H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansinya 0.000 yang lebih kecil dari 0.025 sehingga H_0 ditolak.

Pengujian ini menolak H_0 yang berarti laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), Finger (1994), Supriyadi (1999), Hadri Kusuma (2001), Yustitia (2002), dan Dedi Krisvidayanto (2006) yaitu laba mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang.

4. Perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa mendatang

Melalui bantuan program SPSS 12.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil perhitungan prediksi variabel arus kas operasi terhadap arus kas
operasi masa mendatang

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
AKO_Th04_05	353190807120.29	638119618040.918	98
AKO_Th03_04	372159463468.58	645027489326.669	98

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29156171509.588	35560903508.097		.820	.414
	AKO_Th03_04	.871	.048	.880	18.163	.000

a. Dependent Variable: AKO_Th04_05

Nilai koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen (arus kas operasi) dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen (arus kas operasi). Nilai koefisien regresi sebesar 0,871 berarti setiap peningkatan Rp1 arus kas operasi pada tahun prediktor akan meningkatkan arus kas operasi sebesar Rp0,871. Namun sebaliknya jika arus kas operasi mengalami penurunan sebesar Rp1 maka dapat diprediksi arus kas operasi akan turun sebesar Rp0,871.

Nilai konstanta sebesar 29156171509 menyatakan bahwa jika arus kas operasi perusahaan Rp. 0,00 maka arus kas operasi masa mendatang sebesar Rp. 29,156,171,509.

Untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi mendatang, maka dapat dilihat dari uji signifikansinya. Dalam tabel 5.4 t-hitung adalah 18.163 pada tingkat signifikansinya 0.000. T-tabel dengan $\alpha : 0,025$ dan d.f. : $98-1 = 97$ adalah 1.980 maka t-hitung (18.163) > t-tabel (1.980) yang berarti H_0 ditolak. Hal

ini juga diperkuat dengan nilai signifikansinya 0.000 yang lebih kecil dari 0.025 sehingga H_0 ditolak.

Pengujian ini menolak H_0 yang berarti laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finger (1994), Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998), Syafriadi (2000), Supriyadi (1999), Hadri Kusuma (2001), Yustita (2002), dan Dedi Krisvidayanto (2006) yaitu arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 2 yang menyatakan bahwa informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan oleh beberapa pihak khususnya para investor untuk memprediksi laba dan arus kas operasi masa mendatang dengan menggunakan prediktor laba dan arus kas operasi. Dengan demikian para investor ataupun pihak lain dapat menggunakan salah satu atau semua model regresi dalam penelitian ini yang dapat membantu untuk menilai kinerja perusahaan mendatang dengan melakukan prediksi terhadap laba dan arus kas operasi perusahaan mendatang, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas operasi mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Laba mampu memprediksi laba masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Arus kas operasi mampu memprediksi laba masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
3. Laba mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
4. Arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Tahun penelitian yang dilakukan hanya pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi lainnya seperti inflasi.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian dapat diperpanjang lagi, sehingga dapat menangkap fluktuasi perubahan data penelitian.
2. Pengujian selanjutnya dapat menggunakan variabel laba dan arus kas operasi secara bersama-sama untuk memprediksi laba maupun arus kas operasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedijoewono, Noegroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. (Edisi Revisi). Jilid 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Cooper, Donald R. dan C. William Emory. (1996). *Metode Penelitian Bisnis*. (Widyono Soetjipto, Penerjemah). Jakarta: Erlangga.
- Dowdy, Shirley dan Stanley Wearden. (1983). *Statistics for Research*. John Wiley & Son, Inc : New York.
- Finger, C.A. (1994). **The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow**. *Journal of accounting Research*, (Vol. 32), No. 2, 210-223.
- Foster, G. (1986). *Financial Statement Analysis*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Fraser, Lyn M dan Aileen O. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, Dr. Imam, M.Com, Akt. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (1984). *Basic Econometrics*. Singapura: McGraw-Hill Book Co.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein Umar. (2001). *Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Krisvidayanto, Dedi. (2006). Perbandingan Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Kusuma, Hadri. (2001). **Perbandingan Kemampuan Prediksi Informasi Laba dan Arus Kas: Bukti Empiris dari Australia**. *Kajian Bisnis*, No. 24, 91-106.
- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Nugroho, Bhuono Agung. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Parawiyati dan Baridwan. (1998). **Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go public di Indonesia**, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, (Vol. 1), No. 1, 1-11.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2004. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianty. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, Singgih. (2006). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14*. Yogyakarta: Elex Media Komputindo.
- Soemarso. (2005). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi. (1999). **The Predictive Ability of Earnings versus Cash Flow Data to Predict Future Cash Flows: A Firm-Specific Analysis**. *Gadjah Mada International Journal of Business*, (Vol. 1), No.2, 113-132.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF E.
- Syafriadi, Hepi. (2000). **Kemampuan Earnings dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta**. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (Vol. 2), No. 1, 76-88.
- Teguh W. 2004. *Cara Mudah Melakukan Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- www.jsx.co.id. Emiten/Laporan Keuangan Emiten/Detail/02_Soft_Copy_Laporan_Kuangan.
- Yustitia, Yuanieta. (2002). Study Kemampuan Laba Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas. *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Dependen

A. Daftar Laba Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Laba	
		2004 (dalam rupiah)	2005 (dalam rupiah)
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	277205000.00	4940915000.00
2	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	116674175065.00	72503258015.00
3	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.	87203201000.00	70432686000.00
4	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk.	51982484339.00	69100550194.00
5	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	301803108000.00	309551274000.00
6	PT Astra International Tbk.	4975438000000.00	6413974000000.00
7	PT Astra Otopart Tbk	238637000000.00	295158000000.00
8	PT Branta Mulia Tbk	147267808000.00	232658348.00
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	87780000000.00	80133000000.00
10	PT Citra Tubindo Tbk	1324010800.00	75735795310.00
11	PT DARYA-VARIA Laboratoria tbk	80062340000.00	76255486000.00
12	PT Davomas Abadi Tbk	172477953118.00	162111828172.00
13	PT Delta Djayakarta Tbk	58204200000.00	73434912000.00
14	PT Dynaplast Tbk	99047908245.00	54400903549.00
15	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	137314006062.00	136670205177.00
16	PT Gajah Tunggal Tbk	683774000000.00	407296000000.00
17	PT Gudang Garam Tbk	2918260000000.00	3148692000000.00
18	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	3183278000000.00	3939505000000.00
19	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	46349407880.00	289669987820.00
20	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	836236540864.00	1213954845188.00
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2098331474051.00	1662497192466.00
22	PT Indo-rama Synthetics Tbk	110467334260.00	102764953110.00
23	PT Kalbe Farma Tbk	923671629864.00	1106300745333.00
24	PT Komatsu Indonesia Tbk	84287014000.00	213919649000.00
25	PT Lion Metal Works Tbk	29222295152.00	25026190001.00
26	PT Mandom Indonesia Tbk / TCDI	125416037495.00	128912829363.00
27	PT MAYORA INDAH Tbk	130632077410.00	93535480520.00
28	PT MERCK Tbk	82917976000.00	81997967000.00
29	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	104974000000.00	126284000000.00
30	PT MUSTIKA RATU Tbk	21147770279.00	13048735798.00
31	PT Nipress Tbk	10423724395.00	17286878191.00
32	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	835975997080.00	566815838050.00
33	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	27608080821.00	18721303452.00
34	PT PYRIDAM FARMA Tbk	2424356555.00	2793154770.00
35	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	26176826907.00	55969064292.00
36	PT Roda Vivatex Tbk	13451119268.00	18717207999.00
37	PT Sari Husada Tbk	249894000000.00	397069000000.00
38	PT Selamat Sempurna Tbk	104827366160.00	120407771196.00
39	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk	965159247000.00	1563779789000.00
40	PT Sepatu Bata Tbk	60550031000.00	43324135000.00

41	PT SIWANI MAKMUR Tbk	5194719677.00	4798272926.00
42	PT Sorini Corporation Tbk	72378127000.00	64958866000.00
43	PT Summitplast Tbk	13923039819.00	4223725596.00
44	PT Surya Toto Indonesia Tbk	86809544803.00	87428838382.00
45	PT Tembaga Mulia Semanan	21637713611.00	7629359516.00
46	PT Tempo Scan Pacific Tbk	382523927990.00	353483485677.00
47	PT Tunas Baru Lampung Tbk	134135351000.00	119430975.00
48	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	86453166773.00	61131729890.00
49	PT Unilever Indonesia Tbk	2030402000000.00	2035750000000.00

B. Daftar Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi	
		2004 (dalam rupiah)	2005 (dalam rupiah)
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	199181000.00	1633249000.00
2	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	69658337194.00	98117967527.00
3	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.	87323318000.00	146142434000.00
4	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk.	31317992128.00	58622296906.00
5	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	306964339000.00	222831952000.00
6	PT Astra International Tbk.	3224415000000.00	2482997000000.00
7	PT Astra Otopart Tbk	122953000000.00	189883000000.00
8	PT Branta Mulia Tbk	170052789000.00	136743732000.00
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	38254000000.00	64066000000.00
10	PT Citra Tubindo Tbk	33997656130.00	72206235510.00
11	PT DARYA-VARIA Laboratoria tbk	55668000000.00	74205344000.00
12	PT Davomas Abadi Tbk	242454394327.00	322540424198.00
13	PT Delta Djayakarta Tbk	99869780000.00	39588186000.00
14	PT Dynaplast Tbk	129867355244.00	92682493997.00
15	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	119524439262.00	100367318648.00
16	PT Gajah Tunggal Tbk	591038000000.00	247324000000.00
17	PT Gudang Garam Tbk	834682000000.00	1582883000000.00
18	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	2871554000000.00	2058731000000.00
19	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	894333519610.00	1697134047240.00
20	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1303966340595.00	1360802881943.00
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1838794010297.00	800678921935.00
22	PT Indo-rama Synthetics Tbk	234605711750.00	373676892580.00
23	PT Kalbe Farma Tbk	254151035301.00	534289366670.00
24	PT Komatsu Indonesia Tbk	113110468000.00	77532795000.00
25	PT Lion Metal Works Tbk	6244683149.00	15645147049.00
26	PT Mandom Indonesia Tbk / TCDI	83216953644.00	92356978844.00
27	PT MAYORA INDAH Tbk	103732421550.00	157011359684.00
28	PT MERCK Tbk	55403841000.00	38992358000.00
29	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	150110000000.00	144525000000.00
30	PT MUSTIKA RATU Tbk	21945974829.00	11719905701.00

31	PT Nipress Tbk	15987037583.00	17505950419.00
32	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	881881547340.00	739044014320.00
33	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	51029383228.00	34062824423.00
34	PT PYRIDAM FARMA Tbk	4538448431.00	1574217070.00
35	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	5589267025.00	10305568501.00
36	PT Roda Vivatex Tbk	46790254862.00	62687941160.00
37	PT Sari Husada Tbk	252295000000.00	188944000000.00
38	PT Selamat Sempurna Tbk	49058716002.00	153723622176.00
39	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk	850727709.00	1223050916.00
40	PT Sepatu Bata Tbk	52662356000.00	52278029000.00
41	PT SIWANI MAKMUR Tbk	1768957626.00	6905028628.00
42	PT Sorini Corporation Tbk	126013745000.00	11852169000.00
43	PT Summitplast Tbk	19037367924.00	11870548326.00
44	PT Surya Toto Indonesia Tbk	46138451257.00	45675277564.00
45	PT Tembaga Mulia Semanan	50567760109.00	46886646445.00
46	PT Tempo Scan Pacific Tbk	424897582676.00	297704290027.00
47	PT Tunas Baru Lampung Tbk	143292380000.00	219863657000.00
48	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	35588548288.00	35660902311.00
49	PT Unilever Indonesia Tbk	1415869000000.00	1665735000000.00

Lampiran 2. Data Variabel Independen

A. Daftar Laba Perusahaan Manufaktur

No	Nama Perusahaan	Laba	
		2003 (dalam rupiah)	2004 (dalam rupiah)
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	776028000.00	277205000.00
2	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	78732479373.00	116674175065.00
3	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.	93957870000.00	87203201000.00
4	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk.	40071519570.00	51982484339.00
5	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	238327632000.00	301803108000.00
6	PT Astra International Tbk.	4421583000000.00	4975438000000.00
7	PT Astra Otopart Tbk	148670000000.00	238637000000.00
8	PT Branta Mulia Tbk	87591564000.00	147267808000.00
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	40426000000.00	87780000000.00
10	PT Citra Tubindo Tbk	6842031062.00	1324010800.00
11	PT DARYA-VARIA Laboratoria tbk	78780164000.00	80062340000.00
12	PT Davomas Abadi Tbk	108171167131.00	172477953118.00
13	PT Delta Djayakarta Tbk	51989680000.00	58204200000.00
14	PT Dynaplast Tbk	91216412863.00	99047908245.00
15	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	72915736136.00	137314006062.00
16	PT Gajah Tunggal Tbk	223707108000.00	683774000000.00
17	PT Gudang Garam Tbk	2930647000000.00	2918260000000.00
18	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	2392602000000.00	3183278000000.00
19	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	126668919674.00	46349407880.00
20	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	814376304624.00	836236540864.00
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2008794942339.00	2098331474051.00
22	PT Indo-rama Synthetics Tbk	103471914978.00	110467334260.00
23	PT Kalbe Farma Tbk	566335240161.00	923671629864.00
24	PT Komatsu Indonesia Tbk	61712547645.00	84287014000.00
25	PT Lion Metal Works Tbk	17419266425.00	29222295152.00
26	PT Mandom Indonesia Tbk / TCDI	91498709180.00	125416037495.00
27	PT MAYORA INDAH Tbk	151018748215.00	130632077410.00
28	PT MERCK Tbk	68223430000.00	82917976000.00
29	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	105534000000.00	104974000000.00
30	PT MUSTIKA RATU Tbk	27639970130.00	21147770279.00
31	PT Nipress Tbk	8456362099.00	10423724395.00
32	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	702814693190.00	835975997080.00
33	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	2949632404.00	27608080821.00
34	PT PYRIDAM FARMA Tbk	1852095997.00	2424356555.00
35	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	558270041.00	26176826907.00
36	PT Roda Vivatex Tbk	3272359787.00	13451119268.00
37	PT Sari Husada Tbk	336421000000.00	249894000000.00
38	PT Selamat Sempurna Tbk	89549923274.00	104827366160.00
39	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk	945203493000.00	965159247000.00
40	PT Sepatu Bata Tbk	57710711000.00	60550031000.00
41	PT SIWANI MAKMUR Tbk	5851473874.00	5194719677.00

42	PT Sorini Corporation Tbk	19025249000.00	72378127000.00
43	PT Summitplast Tbk	2146669005.00	13923039819.00
44	PT Surya Toto Indonesia Tbk	6354877645.00	86809544803.00
45	PT Tembaga Mulia Semanan	3415380710.00	21637713611.00
46	PT Tempo Scan Pacific Tbk	380975960613.00	382523927990.00
47	PT Tunas Baru Lampung Tbk	72755901000.00	134135351000.00
48	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	85850536114.00	86453166773.00
49	PT Unilever Indonesia Tbk	1749120000000.00	2030402000000.00

B. Daftar Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur

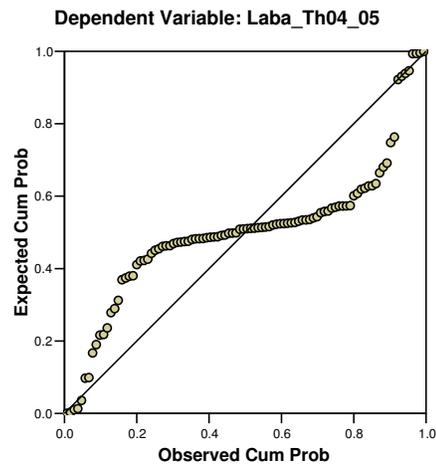
No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi	
		2003 (dalam rupiah)	2004 (dalam rupiah)
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	562032000.00	199181000.00
2	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk	58270295848.00	69658337194.00
3	PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.	116578602000.00	87323318000.00
4	PT ARWANA CITRA MULIA Tbk.	428561869767.00	31317992128.00
5	PT ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk	170521689000.00	306964339000.00
6	PT Astra International Tbk.	2218911000000.00	3224415000000.00
7	PT Astra Otopart Tbk	90830000000.00	122953000000.00
8	PT Branta Mulia Tbk	129511023000.00	170052789000.00
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	56444000000.00	38254000000.00
10	PT Citra Tubindo Tbk	48839989326.00	33997656130.00
11	PT DARYA-VARIA Laboratoria tbk	67927018000.00	55668000000.00
12	PT Davomas Abadi Tbk	132804202714.00	242454394327.00
13	PT Delta Djayakarta Tbk	16762597000.00	99869780000.00
14	PT Dynaplast Tbk	84992232940.00	129867355244.00
15	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	161169795034.00	119524439262.00
16	PT Gajah Tunggal Tbk	563534300000.00	591038000000.00
17	PT Gudang Garam Tbk	2112529000000.00	834682000000.00
18	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.	2024678000000.00	2871554000000.00
19	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1534798414138.00	894333519610.00
20	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1387419853536.00	1303966340595.00
21	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1557249832251.00	1838794010297.00
22	PT Indo-rama Synthetics Tbk	532557741542.00	234605711750.00
23	PT Kalbe Farma Tbk	507168022365.00	254151035301.00
24	PT Komatsu Indonesia Tbk	71042460600.00	113110468000.00
25	PT Lion Metal Works Tbk	11607037659.00	6244683149.00
26	PT Mandom Indonesia Tbk / TCDI	66934613485.00	83216953644.00
27	PT MAYORA INDAH Tbk	128373691254.00	103732421550.00
28	PT MERCK Tbk	64477144000.00	55403841000.00
29	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	150110000000.00	150110000000.00
30	PT MUSTIKA RATU Tbk	15213578028.00	21945974829.00
31	PT Nipress Tbk	342960835254.00	15987037583.00
32	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	532557741542.00	881881547340.00

33	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	20548547991.00	51029383228.00
34	PT PYRIDAM FARMA Tbk	3288915993.00	4538448431.00
35	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	14928578377.00	5589267025.00
36	PT Roda Vivatex Tbk	39840499855.00	46790254862.00
37	PT Sari Husada Tbk	316636000000.00	252295000000.00
38	PT Selamat Sempurna Tbk	58279424755.00	49058716002.00
39	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk	1103701041000.00	850727709.00
40	PT Sepatu Bata Tbk	50589701000.00	52662356000.00
41	PT SIWANI MAKMUR Tbk	13184528686.00	1768957626.00
42	PT Sorini Corporation Tbk	29089659000.00	126013745000.00
43	PT Summitplast Tbk	3239895898.00	19037367924.00
44	PT Surya Toto Indonesia Tbk	56903919320.00	46138451257.00
45	PT Tembaga Mulia Semanan	65334029627.00	50567760109.00
46	PT Tempo Scan Pacific Tbk	320765508708.00	424897582676.00
47	PT Tunas Baru Lampung Tbk	11250443000.00	143292380000.00
48	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4035042358.00	35588548288.00
49	PT Unilever Indonesia Tbk	1260848000000.00	1415869000000.00

Lampiran 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

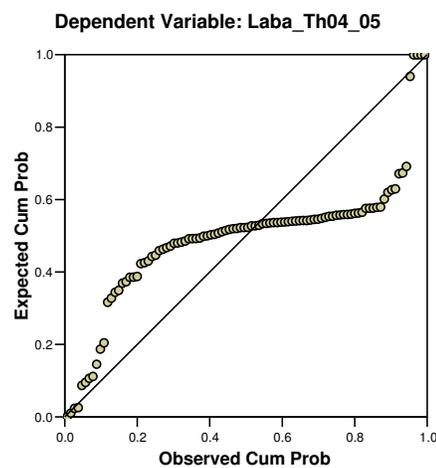
A. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Model Regresi untuk Memprediksi Kemampuan Laba Terhadap Laba Mendatang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



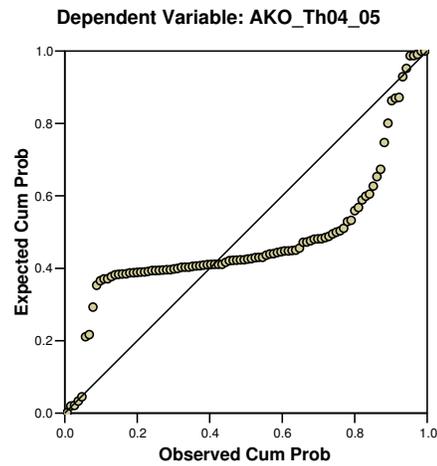
B. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Model Regresi untuk Memprediksi Kemampuan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Mendatang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



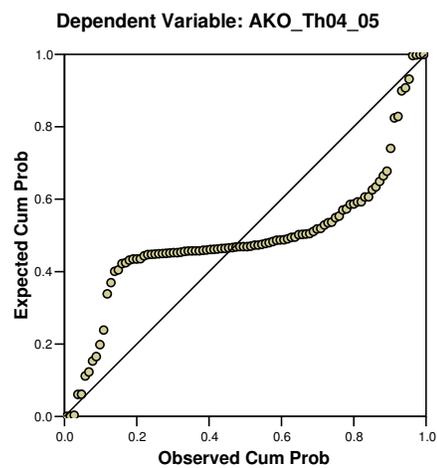
C. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Model Regresi untuk Memprediksi Kemampuan Laba Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



D. Hasil Pengujian Normalitas Data pada Model Regresi untuk Memprediksi Kemampuan Arus Kas Operasi Terhadap Arus Kas Operasi Mendatang

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 4. Tabel Distribusi Nilai T

d.f \ α	α				
	0.100	0.050	0.025	0.010	0.005
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
120	1.289	1.658	1.198	2.358	2.317
INF	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research*.